
**REPRESENTASI TUGAS PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA**

Rima Marista Rahmawati¹, Nadia Elfira Liyani², Nia Sri Wahyuni³, Yuan Yuniar⁴,
Maulida Isefani⁵

¹²³⁴⁵PBSI FBSH Universitas Hamzanwadi

¹rimamaristarima@gmail.com, ²nadiaelfira@gmail.com,
³niasriwahyuni27@gmail.com, ⁴yuanyuniar2@gmail.com, ⁵Evalida667@gmail.com

ABSTRACT

Textbooks are one of the primary instructional resources used in Indonesian language learning in schools. One of their essential components is reading tasks designed to develop students' reading skills. This study aimed to identify and analyze the representation of reading tasks presented in an Indonesian language textbook, focusing on the types of reading tasks, the targeted cognitive levels, and their alignment with the scientific approach promoted by the Merdeka Curriculum. The study employed a document analysis method using a descriptive qualitative approach. The findings revealed that the reading tasks were predominantly concentrated at low to medium cognitive levels, whereas tasks designed to foster critical and creative thinking remained limited. These findings suggested that the textbook has not yet provided a balanced distribution of cognitive demands across reading activities. The study highlighted the need for textbook developers and teachers to design more diverse and cognitively challenging reading tasks that support comprehensive reading instruction and promote students' higher-order thinking skills in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *cognitive level, Indonesian language learning, reading tasks, textbook*

ABSTRAK

Buku teks merupakan salah satu media utama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu komponen penting dalam buku teks adalah tugas yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi tugas pembelajaran membaca yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia, mencakup jenis tugas, tingkat kognitif yang disasar, serta kesesuaiannya dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tugas membaca dalam buku teks umumnya didominasi oleh tugas-tugas pada level kognitif rendah hingga menengah, sementara tugas yang mendorong berpikir kritis dan kreatif masih terbatas. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembang buku teks dan guru dalam merancang tugas yang lebih variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca secara komprehensif.

Kata kunci: buku teks, tugas membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, tingkat kognitif, kurikulum.

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi fondasi bagi peserta didik dalam memperoleh, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Kemampuan membaca tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat kompetensi literasi melalui aktivitas yang mendorong peserta didik menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara kritis. Oleh karena itu, tugas pembelajaran membaca menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran sekaligus penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam implementasinya, buku teks berperan sebagai sumber belajar utama yang tidak hanya menyajikan

materi, tetapi juga menyediakan berbagai tugas sebagai sarana latihan, penguatan konsep, dan evaluasi kompetensi. Melalui tugas-tugas tersebut, peserta didik diarahkan untuk berinteraksi dengan teks, membangun pemahaman, mengembangkan penalaran, serta menghasilkan respons berdasarkan hasil membaca. Dengan demikian, kualitas tugas yang disajikan dalam buku teks sangat menentukan pengalaman belajar dan keberhasilan pengembangan literasi membaca. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa tugas membaca dalam buku teks masih cenderung berorientasi pada aktivitas menemukan informasi dan memahami isi bacaan secara langsung, sedangkan tugas yang mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu orientasi utama Kurikulum Merdeka.

Kajian mengenai tugas pembelajaran membaca dalam buku teks telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus yang beragam.

(Setyoningrum et al., 2025) menunjukkan bahwa asesmen membaca pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII telah memuat variasi stimulus, tetapi masih didominasi oleh level berpikir tertentu. (Aulia Rachma Kusumawardani et al., 2024) menemukan bahwa asesmen membaca nonsastra lebih banyak berada pada tingkat kognitif menengah. Temuan serupa dilaporkan oleh Nabilah, Wachidah, dan Susanti (2025) yang menunjukkan dominasi soal pada level C2 hingga C4. Sementara itu, (Armawati & Habibi, 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar masih didominasi oleh kemampuan berpikir tingkat rendah hingga menengah. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada distribusi tingkat kognitif soal membaca pada berbagai jenjang pendidikan atau terhadap buku teks secara keseluruhan.

Meskipun memberikan kontribusi penting terhadap kajian evaluasi buku teks, penelitian terdahulu masih menyisakan ruang pengembangan. Sebagian besar penelitian belum mengkaji representasi

tugas pembelajaran membaca pada satu unit pembelajaran secara mendalam, serta belum mengintegrasikan analisis jenis tugas membaca, tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, dan kesesuaiannya dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dalam satu kerangka analisis. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan dua kebaruan. Pertama, penelitian mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara terpadu. Kedua, penelitian difokuskan pada Bab I *Jelajah Nusantara* dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka sebagai unit analisis sehingga karakteristik tugas membaca dapat dikaji secara lebih rinci. Pemilihan bab ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bab I merupakan materi awal yang memperkenalkan pembelajaran membaca teks deskripsi dan memuat variasi aktivitas membaca yang relatif lengkap, sehingga memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan seluruh isi buku teks, melainkan memberikan gambaran mendalam mengenai representasi tugas pembelajaran membaca pada unit yang dianalisis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tugas pembelajaran membaca, menganalisis tingkat kognitifnya berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, serta mengkaji kesesuaiannya dengan tuntutan Kurikulum Merdeka pada Bab I *Jelajah Nusantara* dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. Pertanyaan penelitian difokuskan pada tiga aspek tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian analisis buku teks Bahasa Indonesia, khususnya mengenai representasi tugas pembelajaran membaca berbasis Taksonomi Bloom Revisi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih bervariasi, memberikan masukan bagi penyusun dan penerbit buku teks dalam mengembangkan kualitas tugas membaca, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada bab maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang

mengacu pada Krippendorff (2019). Objek penelitian adalah *Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka* karya Subarna et al. (2021), dengan unit analisis berupa seluruh tugas pembelajaran membaca pada Bab I *Jelajah Nusantara*. Pemilihan Bab I didasarkan pada pertimbangan bahwa bab ini memuat rangkaian aktivitas membaca yang relatif lengkap sehingga memungkinkan analisis representasi tugas pembelajaran membaca secara lebih mendalam tanpa dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan isi buku teks. Sumber data penelitian berupa seluruh tugas pembelajaran membaca yang terdapat pada bab tersebut. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengodekan (*coding*), dan mengklasifikasikan setiap tugas menggunakan pedoman analisis isi, sedangkan instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung oleh pedoman analisis. Analisis data dilakukan melalui pengodean, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan simpulan berdasarkan tiga kategori analisis, yaitu jenis tugas pembelajaran membaca, tingkat kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001), serta kesesuaiannya dengan

karakteristik Kurikulum Merdeka. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori, *peer debriefing* dengan dosen pembimbing, dan ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Tugas Membaca pada Bab I “Jelajah Nusantara”

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap seluruh tugas membaca pada Bab I “Jelajah Nusantara” yang membahas teks deskripsi, ditemukan sejumlah tugas yang secara eksplisit menggunakan teks bacaan sebagai bahan kerja siswa. Tugas-tugas tersebut tersebar pada subbab A (Memahami Isi Teks Deskripsi), B (Memahami Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi), C (Menganalisis Teks Deskripsi dalam Sajian Visual), dan D (Menganalisis Informasi Lisan). Setiap tugas kemudian diberi nomor dan diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu pemahaman literal, inferensial, evaluatif-kritis, dan kreatif-produktif.

Tugas pemahaman literal meminta siswa mengidentifikasi informasi yang secara tersurat tercantum dalam teks deskripsi yang dibaca, seperti menyebutkan objek

yang dideskripsikan atau pihak yang dituju oleh suatu teks. Tugas inferensial menuntut siswa menyimpulkan makna tersirat, seperti menjelaskan maksud suatu pernyataan atau suasana yang digambarkan penulis. Tugas evaluatif-kritis meminta siswa menilai efektivitas suatu teks deskripsi, misalnya menilai kejelasan penggambaran suatu objek beserta alasannya, atau membandingkan dua sajian deskripsi. Adapun tugas kreatif-produktif mendorong siswa menghasilkan karya baru berdasarkan teks yang dibaca, seperti menyusun teks deskripsi sendiri, membuat sajian visual berupa vlog singkat, atau mempresentasikan hasil tulisannya.

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa tugas inferensial menjadi jenis yang paling banyak ditemukan dengan 7 data (32%), diikuti tugas pemahaman literal sebanyak 6 data (27%), tugas evaluatif-kritis sebanyak 5 data (23%), dan tugas kreatif-produktif sebanyak 4 data (18%). Temuan ini sedikit berbeda dari asumsi awal bahwa tugas literal selalu mendominasi; pada Bab I ini, porsi tugas inferensial justru sedikit lebih besar, kemungkinan karena materi teks deskripsi banyak menuntut siswa memahami majas dan kesan

yang tersirat dalam pilihan kata penulis, bukan sekadar informasi tersurat.

Tugas evaluatif-kritis, meskipun bukan jenis yang paling sedikit pada bab ini, tetap menempati posisi ketiga dengan proporsi yang relatif kecil dibandingkan tugas literal dan inferensial. Hal ini sejalan dengan temuan (Setyoningrum et al., 2025) serta (Aulia Rachma Kusumawardani et al., 2024) bahwa tugas yang mendorong penilaian dan argumentasi siswa secara mandiri cenderung lebih jarang dirancang dibandingkan tugas yang menuntut pemahaman langsung terhadap isi teks, dan juga konsisten dengan pandangan umum Nurgiyantoro (2016) dan Tarigan (2015). Sementara itu, tugas kreatif-produktif menjadi jenis yang paling sedikit ditemukan, meskipun kehadirannya tetap penting karena merepresentasikan tahap akhir pembelajaran membaca yang mengarah pada produksi karya, sesuai dengan prinsip keterpaduan membaca dan menulis yang dianjurkan dalam pembelajaran bahasa terintegrasi.

Distribusi tugas pada Bab I ini juga dapat ditinjau dari kriteria materials evaluation yang dikemukakan Tomlinson (2011), yang menekankan

bahwa tugas dalam buku teks yang berkualitas semestinya variatif dalam bentuk dan tingkat kesulitan. Pada Bab I, variasi tersebut cukup terlihat melalui keberadaan keempat jenis tugas, meskipun proporsinya belum sepenuhnya seimbang. Variasi bentuk respons juga ditemukan, mulai dari jawaban tertulis singkat hingga tugas berbasis produk seperti vlog dan presentasi, yang menunjukkan upaya penyusun buku untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam.

Dominannya tugas inferensial pada Bab I ini juga sejalan dengan pandangan Greene dan Petty (1971) yang menekankan pentingnya latihan berjenjang dari pemahaman sederhana menuju pemahaman yang lebih kompleks. Materi teks deskripsi memang secara alami banyak melibatkan unsur konotatif dan majas, sehingga wajar apabila tugas-tugas yang menyertainya lebih banyak menuntut interpretasi dibandingkan sekadar pengenalan informasi tersurat. Namun demikian, proporsi tugas evaluatif-kritis dan kreatif-produktif yang masih di bawah 25% menunjukkan bahwa ruang bagi siswa untuk berargumentasi secara mandiri dan menghasilkan karya orisinal

berdasarkan bacaan pada Bab I ini masih perlu diperluas.

Temuan ini turut mengonfirmasi pandangan Tarigan (2015) bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya melibatkan lebih dari sekadar pengenalan informasi tersurat, melainkan juga proses menyimpulkan dan menafsirkan pesan penulis. Tingginya proporsi tugas inferensial pada Bab I dapat dimaknai sebagai kekuatan tersendiri dari bab ini dalam melatih kemampuan interpretatif siswa sejak awal pembelajaran teks deskripsi, sekaligus menjadi pijakan bagi pengembangan tugas evaluatif-kritis dan kreatif-produktif yang proporsinya masih perlu ditingkatkan.

Rekapitulasi data tugas membaca dan jenis tugas membaca pada Bab I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Tugas Membaca pada Bab 1 “Jelajah Nusantara”

No	Data Tugas Membaca	Jenis Tugas Membaca			
			6	Menyebutkan lokasi-lokasi yang dapat dikunjungi pendaki berdasarkan pamflet wisata	Literal
1	Menyebutkan objek dan lokasi wisata yang dideskripsikan dalam tulisan	Literal			
			7	Menjelaskan alasan tokoh tidak	Inferensial

	menyesal mengusulkan destinasi wisata tersebut		13	Mengisi tabel perbandingan informasi lisan dua teks deskripsi (objek, penutur, sapaan, tujuan)	Inferensial
8	Menjelaskan maksud ungkapan etika berwisata "jangan ambil apa pun selain foto..."	Inferensial	14	Menilai kelengkapan informasi dalam pamflet wisata bagi calon pendaki	Evaluatif-kritis
9	Melengkapi kalimat rumpang menggunakan kata sesuai konteks teks	Inferensial	15	Menilai kejelasan dan daya tarik penggambaran lokasi serta tempat berkemah pada pamflet	Evaluatif-kritis
10	Menandai kata kerja yang membuat benda mati seolah- olah hidup (majas personifikasi) pada kalimat	Inferensial	16	Menilai ketertarikan pembaca untuk mendaki gunung berdasarkan pamflet berserta alasannya	Evaluatif-kritis
11	Menemukan majas personifikasi dalam kutipan novel "Misteri Terowongan Kereta"	Inferensial	17	Membandingkan kualitas foto, warna, dan tata letak dua pamflet wisata	Evaluatif-kritis
12	Menyimpulkan sasaran pembaca pamflet wisata berdasarkan isi dan gaya bahasanya	Inferensial	18	Membandingkan kalimat penjelasan pada dua teks deskripsi lisan serta menentukan kata	Evaluatif-kritis

	konkret dan kalimat perincinya		berdasarkan jenisnya pada Bab I yang dianalisis disajikan pada tabel berikut.		
			Tabel 1. Distribusi Jenis Tugas Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia		
19	Menceritakan pengalaman pribadi berwisata selain mendokumentasikan keindahan tempat	Kreatif-produktif	Jenis Tugas	Jumlah	Persentase
			Pemahaman literal	6	27%
			Inferensial	7	32%
20	Membuat vlog satu menit yang mendeskripsikan objek kesukaan menggunakan kalimat perincian/majas personifikasi	Kreatif-produktif	Evaluatif-kritis	5	23%
			Kreatif-produktif	4	18%
			Total	22	100%
21	Menulis teks deskripsi sederhana tentang benda kesukaan berdasarkan kerangka ciri-ciri benda	Kreatif-produktif	Berdasarkan hasil analisis isi terhadap Bab I “Jelajah Nusantara” pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka, ditemukan 22 tugas pembelajaran membaca yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam empat jenis tugas, yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif-kritis, dan kreatif-produktif.		
22	Menyajikan secara lisan teks deskripsi benda kesukaan kepada teman	Kreatif-produktif			
			Sebagaimana ditunjukkan pada Rekapitulasi jumlah dan Tabel 2, pemahaman inferensial persentase tugas membaca merupakan jenis tugas yang paling		

banyak ditemukan pada Bab I ini, yaitu 7 tugas (32%). Tugas-tugas dalam kategori ini umumnya meminta peserta didik menarik simpulan, menafsirkan makna yang tidak dinyatakan secara langsung dalam teks, serta memahami tujuan atau pesan yang ingin disampaikan penulis.

Selanjutnya, pemahaman literal menempati urutan kedua dengan 6 tugas (27%). Tugas pada kategori ini berfokus pada kemampuan peserta didik menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan, seperti mengidentifikasi tokoh, objek, lokasi, maupun informasi faktual lainnya yang terdapat secara eksplisit dalam teks.

Kategori pemahaman evaluatif-kritis terdiri atas 5 tugas (23%). Tugas-tugas tersebut mengarahkan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap isi bacaan, membandingkan informasi antarteks, serta menyampaikan alasan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Sementara itu, kreatif-produktif merupakan kategori dengan jumlah paling sedikit, yaitu 4 tugas (18%). Tugas pada kategori ini meminta peserta didik mengembangkan informasi yang diperoleh dari bacaan

menjadi suatu produk, seperti menyusun teks deskripsi, membuat presentasi, atau menghasilkan karya sederhana berdasarkan isi bacaan.

Secara keseluruhan, distribusi jenis tugas membaca pada Bab I menunjukkan bahwa bab ini memuat variasi tugas yang mencakup kemampuan memahami informasi secara langsung, menafsirkan isi bacaan, memberikan penilaian, hingga menghasilkan karya berdasarkan hasil membaca, meskipun proporsi setiap jenis tugas menunjukkan adanya perbedaan frekuensi kemunculan pada masing-masing kategori.

2. Tugas Membaca pada Bab I Ditinjau dari Tingkat Kognitif

Analisis terhadap tugas membaca pada Bab I dilanjutkan dengan pengklasifikasian berdasarkan tingkat kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001), yang membagi kemampuan kognitif ke dalam enam tingkatan: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Setiap tugas yang telah diidentifikasi pada bagian sebelumnya ditelaah kembali untuk menentukan

level kognitif yang dituntutnya, dengan memperhatikan kata kerja operasional serta jenis proses berpikir yang diperlukan siswa untuk menyelesaikannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa level memahami (C2) menjadi level kognitif yang paling dominan pada Bab I, mencakup tugas-tugas yang meminta siswa menjelaskan isi teks, mengidentifikasi unsur bahasa, atau menafsirkan makna tersirat dalam deskripsi. Level mengingat (C1) menempati posisi kedua, terutama pada tugas yang meminta siswa menyebutkan objek atau pihak yang dituju dalam suatu teks. Level mengaplikasikan (C3) muncul pada tugas yang meminta siswa menerapkan pemahaman tentang unsur kebahasaan, seperti majas dan kata konkret, ke dalam analisis teks baru.

Level menganalisis (C4) ditemukan pada tugas yang menuntut siswa membandingkan dua sajian deskripsi atau menelaah struktur dan unsur kebahasaan secara lebih mendalam. Level mengevaluasi (C5) hadir pada tugas yang meminta siswa menilai kejelasan dan efektivitas suatu teks deskripsi beserta alasannya.

sedangkan level mencipta (C6) ditemukan pada tugas menyusun teks deskripsi baru dan memproduksi sajian visual berupa vlog. Meskipun demikian, proporsi gabungan C4, C5, dan C6 yang merepresentasikan HOTS masih jauh lebih kecil dibandingkan proporsi gabungan C1 dan C2 pada bab ini.

Rekapitulasi distribusi level kognitif beserta indikator dan persentasenya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kognitif Tugas Membaca pada Bab I "Jelajah Nusantara" Berdasarkan Taksonomi Bloom.

N o	Level Bloom	Indikator	Persen tase
1	C1 - Mengingat	Menemukan dan menyebutkan informasi yang tersurat dalam teks	23%
2	C2 - Memahami	Menjelaskan makna, mengidentifikasi isi	32%

		teks, dan menafsirkan maksud pernyataan				teks deskripsi beserta alasannya	
				6	C6 - Mencipta	Menghasilkan karya baru: teks deskripsi orisinal dan vlog	9%
3	C3 - Mengaplikasikan	Menerapkan pemahaman unsur kebahasaan (majas, kata konkret) pada teks lain	14%		Total		100%
4	C4 - Menganalisis	Membandingkan sajian deskripsi dan menelaah struktur/unsur kebahasaan secara mendalam	14%				
5	C5 - Mengevaluasi	Menilai kejelasan dan efektivitas	9%				

Data pada tabel menunjukkan bahwa distribusi tingkat kognitif tugas membaca masih didominasi oleh level C1 dan C2 yang mencapai 55% dari keseluruhan tugas, sedangkan level C3 dan C4 menyumbang 28%, serta level C5 dan C6 yang merepresentasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) hanya mencapai 18%. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi tugas membaca masih berfokus pada pengembangan kemampuan memahami dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, keberadaan tugas pada level C5 dan C6 menunjukkan adanya upaya penyusun buku untuk mengakomodasi tuntutan HOTS melalui aktivitas mengevaluasi dan menghasilkan karya

deskripsi. Hasil tersebut sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong penerapan HOTS dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2018), namun juga menguatkan temuan Zulela (2012) bahwa buku teks Bahasa Indonesia di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan tugas berbasis berpikir tingkat tinggi. Pola yang sama juga ditemukan oleh Nabilah, Wachidah, dan Susanti (2025), yang menunjukkan dominasi soal pada level C2 hingga C4 di jenjang SMP, serta oleh (Armawati & Habibi, 2024), yang melaporkan kecenderungan serupa pada jenjang sekolah dasar.

Dominasi level C2 (memahami) dapat dimaknai sebagai upaya membangun pemahaman peserta didik terhadap unsur kebahasaan teks deskripsi sebelum beralih ke kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif yang lebih kompleks. Namun, kesenjangan yang cukup besar antara level C2 dengan level C5 dan C6 menunjukkan bahwa proses transisi menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi belum difasilitasi secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memperkaya aktivitas pembelajaran dengan tugas pada level C4 hingga C6,

misalnya melalui kegiatan membandingkan beberapa teks deskripsi dari berbagai sumber atau menyusun kriteria penilaian teks secara mandiri agar potensi pengembangan HOTS dapat tercapai secara lebih maksimal. Temuan ini sekaligus memperkuat pendapat Nurgiyantoro (2016) dan Tarigan (2015) bahwa evaluasi membaca di Indonesia masih cenderung berorientasi pada pengukuran kemampuan memahami. Dengan demikian, meskipun analisis hanya dilakukan pada satu bab, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa distribusi tingkat kognitif dalam tugas membaca masih belum proporsional sehingga perlu penguatan pada aspek analitis, evaluatif, dan kreatif agar selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

3. Kesesuaian Tugas dengan Tuntutan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan diferensiasi dan proyek lintas disiplin. Dalam konteks pembelajaran membaca, hal ini berarti tugas tidak semata-mata bersifat tertutup dengan satu jawaban benar, melainkan harus memberikan ruang

bagi eksplorasi, interpretasi, dan ekspresi siswa, sejalan dengan tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Secara keseluruhan, tugas membaca pada Bab I yang dikaji menunjukkan upaya penyesuaian dengan semangat Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penyediaan teks yang beragam dan kontekstual. Bab ini menyajikan teks deskripsi dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan blog, pamflet wisata, kutipan novel, hingga informasi lisan, yang mencerminkan keluasan cakupan materi teks deskripsi yang diharapkan.

Namun demikian, tugas yang menyertai teks-teks tersebut pada Bab I belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi teks sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masih lebih banyak mengarah pada pengujian pemahaman permukaan daripada mendorong siswa untuk berdialog kritis dengan teks, sehingga tahapan menanya dan mengasosiasi dalam pendekatan

saintifik belum terfasilitasi secara maksimal pada bab ini.

Selain itu, aspek diferensiasi dalam tugas pada Bab I juga belum terlihat secara konsisten. Bab ini idealnya menyediakan berbagai tingkatan kesulitan tugas yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kemampuan siswa di kelas. Pada Bab I yang dikaji, tugas relatif seragam tanpa penanda tingkat kesulitan yang jelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap tugas pembelajaran membaca pada Bab I *Jelajah Nusantara* dalam Buku Teks *Bahasa Indonesia* SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa representasi tugas membaca mencakup empat kategori, yaitu pemahaman literal, inferensial, evaluatif-kritis, dan kreatif-produktif, dengan dominasi pada tugas pemahaman inferensial (32%). Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, tugas yang dianalisis telah mencakup seluruh jenjang kognitif dari C1 hingga C6, namun masih didominasi oleh tingkat C2 (32%) dan C1 (23%), sedangkan tugas yang

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level C5 dan C6 masih relatif terbatas. Secara umum, representasi tugas membaca telah selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka karena memuat aktivitas yang mendukung proses memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi, meskipun distribusi jenis tugas dan tingkat kognitif belum proporsional sehingga pengembangan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif belum memperoleh porsi yang seimbang. Mengingat penelitian ini dibatasi pada Bab I *Jelajah Nusantara*, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan isi buku teks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan analisis pada bab-bab lain dan berbagai jenis teks agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi tugas pembelajaran membaca dalam Buku Teks *Bahasa Indonesia* Kelas VII Kurikulum Merdeka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Armawati, A., & Habibi, M. (2024).
Analisis Keterampilan Membaca
Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI

SDIT Ditinjau dari Logika Berpikir
Taksonomi Bloom Revisi. *Journal
of Education Research*, 5(4),
6720–6726.

<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2142>

Aulia Rachma Kusumawardani, Titik
Harsiati, & Imam Agus Basuki.
(2024). Karakteristik Asesmen
Membaca Nonsastra dalam Buku
Bahasa Indonesia Kurikulum
Merdeka. *Jurnal Onoma:
Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*,
10(3), 3283–3291.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4147>

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R.
(Eds.). (2001). A taxonomy for
learning, teaching, and assessing:
A revision of Bloom's taxonomy of
educational objectives. Longman.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982).
Qualitative research for education:
An introduction to theory and
methods. Allyn and Bacon.

Burns, P. C., Roe, B. D., & Ross, E. P.
(1996). Teaching reading in
today's elementary schools (6th
ed.). Houghton Mifflin.

Dalman. (2013). Keterampilan
membaca. Rajawali Pers.

Greene, H. A., & Petty, W. T. (1971).
Developing language skills in the

-
- | | |
|---|--|
| <p>elementary schools. Allyn and Bacon.</p> <p>Harris, A. J., & Sipay, E. R. (1990). How to increase reading ability: A guide to developmental and remedial methods. Longman.</p> <p>Kemendikbud. (2018). Panduan penilaian berorientasi higher order thinking skills. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.</p> <p>Krippendorff, K. (2004). Content analysis: An introduction to its methodology (2nd ed.). Sage Publications.</p> <p>Nabilah, A. A., Wachidah, L. R., & Susanti, A. I. (2025). Analisis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan taksonomi Bloom. <i>Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series</i>, 8(3), 205–216.
 https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107229</p> <p>Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.</p> <p>Nuriadi. (2008). Teknik jitu menjadi pembaca terampil. Pustaka Pelajar.</p> <p>Richards, J. C. (2001). The role of textbooks in a language program.</p> | <p>Cambridge University Press.</p> <p>Rubin, D. (1982). A practical approach to teaching reading. Holt, Rinehart and Winston.</p> <p>Setyoningrum, R. A., Basuki, I. A., & Harsiati, T. (2025). Asesmen Membaca Teks Nonsastra Dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas Viii. <i>Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni</i>, 14(1), 1–12.
 https://doi.org/10.59672/stilistika.v14i1.4867.</p> <p>Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
 https://buku.kemdikbud.go.id/</p> <p>Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.</p> <p>Tomlinson, B. (Ed.). (2011). Materials development in language teaching (2nd ed.). Cambridge University Press.</p> <p>Zulela, M. S. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi sastra di sekolah dasar. Remaja</p> |
|---|--|
-

Rosdakarya.